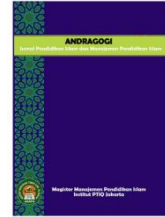


Article Type : Research Article
Date Received : 22.01.2023
Date Accepted : 13.04.2023
Date Published : 09.06.2023
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



KONSEP DASAR DAN PERANAN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN

Jumadil Ranto Mulia¹, Bermawi Nasution², Asmendri³, Milya Sari⁴

¹Yayasan Ar-Rasyid Tapanuli Selatan, Indonesia (Madil.091016@gmail.com)

²UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia (bermawanasution77@gmail.com)

³UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia (asmendri@iainbatusangkar.ac.id)

⁴UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia (milyasari@uinib.ac.id)

Kata Kunci :

*Konsep Dasar,
Kurikulum,
Pendidikan*

Abstrak

Sistem pendidikan negara selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum dilakukan secara sistematis dan teratur sesuai dengan Pasal 35 dan 36 sebagai acuan kurikulum untuk menekankan perlunya peningkatan standar pendidikan negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pengumpulan data (survei literatur) dari jurnal, media internet, dan media berita online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan sangat berperan dalam menentukan kemajuan pendidikan suatu negara, mulai dari konsep hingga penerapan dan praktik di lapangan. Ini berfungsi sebagai rencana dan kesepakatan tentang konten dan materi untuk menerapkan pedoman pendidikan yang baik. Sejauh ini ia telah mengubah silabus sebanyak 11 kali, namun dengan peran yang jelas dan silabus sebagai penyempurnaan pengembangan silabus, pencapaian tujuan silabus yang diinginkan perlu bertumpu pada komponen-komponen yang saling terkait.

Key Words :

*Basic Concepts,
Curriculum,
Education*

Abstracts

The country's education system has always been relevant and competitive. Curriculum improvement is carried out systematically and regularly in accordance with Articles 35 and 36 as curriculum references to emphasize the need to improve state education standards. The method used in this study used data collection analysis (literature survey) from journals, internet media, and online news media. The results of this study show that the educational curriculum plays a role in determining the educational progress of a country, from concept to application and practice in the field. It serves as a plan and agreement on content and materials to implement good educational guidelines. So far he has changed the syllabus 11 times, but with a clear role and the syllabus as a refinement of syllabus development, the achievement of the desired syllabus objectives needs to rest on interrelated components.

A. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan negara selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum dilakukan secara sistematis dan teratur sesuai dengan Pasal 35 dan 36

sebagai acuan kurikulum untuk menekankan perlunya peningkatan standar pendidikan negara.¹ Standar isi dan standar kecakapan lulusan yang dikembangkan oleh BSNP menjadi sorotan Mendiknas sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan sekolah. Silabus yang ada saat ini masih berorientasi pada kompetensi sebagai pengembangan lebih lanjut dari silabus sebelumnya. Kurikulum dalam pendidikan sangat besar peranannya dalam menentukan kemajuan pendidikan suatu negara, mulai dari konsep hingga aplikasi dan praktek di lapangan. Ini berfungsi sebagai rencana dan kesepakatan tentang konten dan materi untuk menerapkan pedoman pendidikan yang baik. Kurikulum 1947 sampai Kurikulum Indonesia Merdeka mengalami perubahan dari waktu ke waktu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebanyak 11 kurikulum dikembangkan pada tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan Merdeka di Indonesia dan masih digunakan sampai sekarang.²

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis pengumpulan data (*literatur review*) dari journal, media internet dan media berita online. Selain itu, penulis juga mengambil data-data yang memiliki tema relevan dan berkesinambungan agar dapat diambil materinya dalam rangka sebagai penunjang sumber-sumber tersebut supaya lebih akuntabel yang mana kemudian ditarik kesimpulan mengenai data yang sudah di dapat oleh penulis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang banyak bergelut dengan referensi atau sumber tertulis, yang memuat uraian topik yang dikaji. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif yang secara teratur dan sistematis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Kurikulum Dalam Pendidikan

Potensi manusia akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang proses berpikirnya teratur, sikapnya positif, dan perilaku baiknya ditunjukkan melalui pendidikan. Pendidikan hanyalah upaya untuk memanusiakan individu sehingga mereka menjadi baik. Salah satunya adalah kebutuhan akan kurikulum di sekolah karena peranannya yang sangat strategis.³ Zainuri (2018) mengemukakan Hal ini karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara pada kurikulum yang dasarnya merupakan

¹ Saihu Saihu, "The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2020): 297-323; Fatkhul Mubin, "Model-Model Pembelajaran Berbasis Madrasah Dan Kegiatan Lain Yang Diperlukan Di Dalamnya (Faktor Pendukungnya)" (Jakarta, 2020), https://www.academia.edu/43175821/Model_Model_Pembelajaran_Berbasis_Madrasah_Dan_Kegiatan_Lain_Yang_Diperlukan_Di_Dalamnya_Faktor_Pendukungnya20200527_99329_cc7ifn.

² Akhmad Saihu, "MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH," *An-Nahdhah* 12, no. 1 (2019): 83-112; Fatkhul Mubin and Abd Aziz, "POLITIK PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA: PERLAWANAN PESANTREN TERHADAP HEGEMONI PENDIDIKAN BARAT ERA KOLONIALISME BELANDA," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 123-36.

³ Aep Saepul Anwar and Fatkhul Mubin, "REAKTUALISASI DAN IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH UNGGULAN (Pengembangan Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2022): 573-88.

suatu sistem yang saling terkait yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung.⁴

Kata kurikulum, yang berasal dari istilah Yunani *curir* dan *curere*, awalnya digunakan dalam konteks atletik di Yunani kuno. Pada saat itu, itu digunakan untuk merujuk pada jarak yang harus ditempuh seorang pelari.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam Menyusun Kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan Pendidikan.

Zainal Arifin (2011) mengemukakan Pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip yang dianut di dalam pengembangan kurikulum merupakan kaidah, norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai kurikulum itu. Penggunaan prinsip “pendidikan seumur hidup” umpamanya mewajibkan pengembangan kurikulum dengan mensistemkan kurikulumnya sedemikian rupa sehingga tamatan pendidikan dengan kurikulum itu paling tidak mampu untuk dididik lebih lanjut dan memiliki semangat belajar yang tinggi dan lestari.⁵

Sebagai sumber belajar dalam pendidikan yang meliputi materi dan mata pelajaran, pengertian dasar kurikulum berkembang dan berubah mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan akan kemajuan serta perbedaan persepsi atau pandangan filosofis para penulis pendidikan. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Oemar Hamalik (2008).⁶

Menurut Ronald C. Doll kurikulum adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah.⁷

Nana Sudjana menjelaskan bahwa kurikulum adalah program belajar yang diharapkan memiliki siswa dibawah tanggung jawab sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga, kurikulum sebagai program belajar bagi siswa harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, isi program yang harus diberikan dan strategi bagaimana melaksanakan program tersebut.⁸

Suatu daerah ditengah-tengah masyarakat tidak bisa melaksanakan kurikulum yang sudah disahkan pemerintah, khususnya di daerah 3T. Guru harus memahami dan melakukan penerapan kebijakan kurikulum ideal, aktual, dan kurikulum tersembunyi. Seorang ahli, Muray Print menyatakan sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, progam sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun, artinya, bahwa dokumen tersebut adalah rencana yang tertulis dan khusus untuk guru sebagai

⁴ Ahmad Zainuri, *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan* (Palembang: CV. Amanah, 2018); Abdul Rosyid and Fatkhul Mubin, “Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Persepektif Budaya Religius,” *Alim | Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2022): 277–87.

⁵ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000).

pedoman memberikan pelajaran bagi anak didik, sedangkan bagi anak didik tentunya kurikulum sebagai pedoman untuk belajar. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan dan juga bervariasi dengan aliran atau teori pendidikan yang dianut. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus di sampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Sejak zaman Yunani kuno anggapan ini sudah ada. Dalam lingkungan atau hubungan tertentu pandangan ini masih dipakai sampai sekarang, yaitu kurikulum sebagai “...a course of subject matters to be mastered” (suatu kumpulan subjek yang harus dikuasai).⁹

Sejak negara merdeka, Indonesia telah menggunakan beragam kurikulum. Kurikulum 1947 atau "rencana pelajaran" didahulukan. Kedua, kurikulum 1952 menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan menghubungkan setiap mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Ketiga, pada tahun 1964, pemerintah ingin memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap informasi akademik di tingkat sekolah dasar. Keempat, Kurikulum 1968 mengutamakan informasi teoretis di atas menghubungkan persoalan-persoalan faktual yang terkait dengan lapangan aktual guna mewujudkan insan-insan Pancasila yang otentik, yang kuat, sehat jasmani, bermoral, dan cerdas.¹⁰

Kelima, Kurikulum 1975 sangat menekankan pengajaran yang lebih efisien dan efektif. Teknik, sumber, dan tujuan pengajaran khusus dalam prosedur pengembangan sistem pembelajaran (PSSI) juga disebut sebagai RPP untuk setiap unit pembahasan karena dampak konsep di bidang manajemen MBO (Management by Objective). Keenam, 1984, atau penyempurnaan kurikulum yang menekankan pada proses, model pembelajaran siswa aktif (CBSA) menempatkan posisi siswa sebagai mata pelajaran. Kurikulum 1975 dan 1984 diintegrasikan dalam penambahan ketujuh tahun 1994 dan 1999, namun hasilnya kurang efektif karena beban belajar siswa yang berat berpindah dari topik nasional ke lokal. Kedelapan, Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi menekankan pada keragaman, tujuan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, dan pencapaian kompetensi individu. Kesembilan, instruktur diharapkan mampu membuat kurikulum dan penilaian sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah. Standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar ditetapkan oleh KTSP pemerintah pusat yang dilaksanakan pada tahun 2006. Sepuluh kurikulum tahun 2013 memiliki tiga kriteria penilaian: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Kriteria tersebut juga didasarkan pada konten yang bermanfaat bagi pertumbuhan siswa dan kemajuan masyarakat.¹¹ Kesebelas kurikulum merdeka, untuk guru penggerak merdeka belajar adalah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam melayani peserta didik.¹² Membangun dan mengembangkan hubungan guru-sekolah dengan masyarakat luas, serta menjadi pembelajar dan agen perubahan di sekolah.

Peranan Kurikulum Dalam Pendidikan

Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis dan menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum begitu sentral dalam keseluruhan proses pendidikan bahkan kurikulum merupakan kebutuhan mutlak dan

⁹ Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.

¹⁰ Saihu, "OPERASIONALISASI TEORI PENDIDIKAN BEHAVIORISTIK DALAM TRADISI NGEJOT DI BALI," *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, no. 2 (2019): 143-62.

¹¹ Agus Sofyan, *Melek Aksara* (Jakarta: PT. Albama Jurnal Qiro'ah, 2006).

¹² Mulyasa, *Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021).

bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Menurut Haryati (2014) mencapai tujuan pendidikan baik kala wilayah maupun nasional maka perlu dijabarkan dari tujuan yang paling tinggi yaitu tujuan akhir yang akan dicapai: Tujuan pendidikan nasional sampai pada tujuan yang paling rendah : tujuan yang akan dicapai setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Secara hirarkis tujuan pendidikan terdiri atas: tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Tujuan pendidikan yang obyektif harus dicapai langkah demi langkah. Fungsi Kurikulum Bagi siswa, hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman baru ini bermanfaat dan kita bisa berkembang lebih jauh bersama-sama Pengembangan sebagai pra syarat untuk menguasai tingkat yang lebih tinggi.¹³

D. KESIMPULAN

Kurikulum dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam hal ini. Kemajuan suatu negara dalam pendidikan dari ranah konseptual hingga penerapan dan praktik di tempat, untuk memenuhi peran merencanakan dan mengatur konten dan materi Ajarkan manajemen pedoman pendidikan yang baik.

Hingga kiprahnya saat ini yang sudah berganti kurikulum sebanyak 11 kali, akan tetapi harus berlandaskan komponen yang terkait satu sama lain agar mencapai tujuan kurikulum yang diinginkan dengan berlandaskan fungsi dan kurikulum yang jelas sebagai penguat dalam pengembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Aep Saepul, And Fatkhul Mubin. "Reaktualisasi Dan Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Madrasah Unggulan (Pengembangan Dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 3 (2022): 573–88.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Haryati. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mubin, Fatkhul. "Model-Model Pembelajaran Berbasis Madrasah Dan Kegiatan Lain Yang Diperlukan Di Dalamnya (Faktor Pendukungnya)." Jakarta, 2020. https://www.Academia.Edu/43175821/Model_Model_Pembelajaran_Berbasis_Madrasah_Dan_Kegiatan_Lain_Yang_Diperlukan_Di_Dalamnya_Faktor_Pendukungnya20200527_99329_Cc7ifn.
- Mubin, Fatkhul, And Abd Aziz. "Politik Pendidikan Islam Indonesia: Perlawanan Pesantren Terhadap Hegemoni Pendidikan Barat Era Kolonialisme Belanda." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 3, No. 1 (2020): 123–36.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mulyasa. *Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2021.

¹³ Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2014).

- Rosyid, Abdul, And Fatkhul Mubin. "Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Persepektif Budaya Religius." *Alim | Journal Of Islamic Education* 4, No. 2 (2022): 277–87.
- Saihu. "Operasionalisasi Teori Pendidikan Behavioristik Dalam Tradisi Ngejot Di Bali." *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3, No. 2 (2019): 143–62.
- Saihu, Akhmad. "Manajemen Supervisi Akademik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah." *An-Nahdhah* 12, No. 1 (2019): 83–112.
- Saihu, Saihu. "The Urgency Of Total Quality Management In Academic Supervision To Improve The Competency Of Teachers." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 02 (2020): 297–323.
- Sofyan, Agus. *Melek Aksara*. Jakarta: Pt. Albama Jurnal Qiro'ah, 2006.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Zainuri, Ahmad. *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*. Palembang: Cv. Amanah, 2018.